

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
(STUDI PADA WISATA AI BELING DUSUN KUANG AMO DESA SEMPE
KECAMATAN MOYO HULU)**

Syafuruddin¹, Razi Apriansyah Mustaram², Rizaldy Septamahendra³, Asmini^{4*}

1-4. Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia.

E-mail:

asmini@universitas-samawa.ac.id

Abstract

This study aims to know the role of tourism awareness group (Pokdarwis) of Sempe Village in developing Ai Beling tourism potential, describe the supporting and inhibiting factors for Pokdarwis in realizing Ai Beling as a tourist destination and describe the impact of Pokdarwis in developing Ai Beling's potential as a tourist destination. This study used a qualitative approach with type of case study. Data collection was done through interview. The study subjects were the headman, the Pokdarwis chair, Pokdarwis members, community leaders, and the community. To test validity of data, the researcher used source triangulation technique. The data analysis used was qualitative analysis which consisted of data reduction steps, data display, and conclusion drawing. The results of study showed that Pokdarwis of Sempe Village played a role in introducing, preserving, and utilizing tourism potential, managing tourism, increasing the knowledge and skills of members and the community and establishing cooperation with other organizations. The supporting factors for Pokdarwis Desa Sempe, namely: government support, abundant natural resources, and preserved local wisdom. Meanwhile, the inhibiting factors were the lack of community participation and the lack of awareness and actualization of society towards charm. The impact that felt by communities of Sempe village toward the existence of Pokdarwis that with good management, the number of tourist visits were increased so that it can served jobs opportunities for communities so that could increase communities' welfare.

Keywords: *Role of Tourism Awareness Group, Tourism Management.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya, kekayaan alam Indonesia tidak dapat di pungkiri. Masing-masing daerah memiliki keunggulan alam tersendiri. Terdapat daerah yang kaya akan hasil bumi, dan beberapa daerah kaya hasil lautnya, kaya akan budayanya dan keindahan alamnya. Keindahan inilah yang menjadikan Indonesia termasuk sebagai Negara yang sangat berpotensi di bidang kepariwisataan sehingga Indonesia memiliki tingkat pengunjung wisata terbanyak.

Berbicara tentang pariwisata, perkembangannya pada masa sekarang sangatlah pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tempat-tempat wisata, tidak terkecuali di daerah Sumbawa. Sumbawa memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata, seperti Samongkat, Batu Pampang, Batu Bongkang, Pantai Lepu, Ai Lemak dan masih banyak lokasi lainnya. Lokasi paling populer adalah wisata Ai Beling yang terletak di Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu.

Air terjun Ai Beling, memiliki pesona alam yang indah, mata anda tidak akan bosan-bosannya untuk memandangi Air terjun ini. Salah satu karakteristik khusus yang menjadi ciri khas dari air terjun ini, dan bisa membedakan dengan air terjun lain adalah karena struktur batu yang bertingkat, serta banyaknya dedaunan pohon yang menambah indah pemandangan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, untuk memajukan pariwisata harus didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan peraturan Kementerian Pariwisata yang menekankan pentingnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan pariwisata. Pasalnya, obyek wisata akan terus berkembang jika pengunjung merasa aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah.

Mengingat Ai Beling adalah salah satu lokasi wisata yang sangat diminati banyak orang dari berbagai daerah, maka pemerintah setempat membentuk Pokdarwis dengan harapan agar wisata Ai Beling dapat dikelola secara maksimal. Pokdarwis Desa Sempe mempunyai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepariwisataan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sekaligus membina dalam usaha terkait dengan kepariwisataan, motivasi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan wisata dengan melalau perwujudan Sapta Pesona.

Pokdarwis Desa Sempe diharapkan mampu mengerti dan memahami kondisi lingkungan, sosial dan budaya yang dimiliki destinasi wisata Ai Beling termasuk potensi wisata yang sudah ada, sehingga kegiatan pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mengembangkan potensi pariwisata terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat program tersebut. Kelompok sadar wisata harus bisa mengatasi hambatan yang ada sehingga pengembangan potensi pariwisata dapat berjalan dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam mengembangkan pariwisata Ai Beling Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu. Pengembangan potensi wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas objek, sarana dan prasarana pariwisata, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Meyers, 2009).

Pengertian objek wisata dan daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 2010 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Obyek dan daya tarik wisata terdiri dari atas: obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan yang maha esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya wisata yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya dan wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Strategi pengembangan pariwisata merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, aka, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pengembangan pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda.

Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup, serta daya tarik wisata itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembangunan pariwisata harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan ekonomi dan sosial budaya
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai nilai yang hidup dalam masyarakat
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
4. Kelanjutan dari usaha pariwisata itu sendiri.

Komponen pengembangan pariwisata secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hadiwijoyo, 2012):

1. Atraksi dan Aktivitas Pariwisata
2. Akomodasi
3. Fasilitas dan jasa layanan transportasi
4. Infrastruktur lainnya seperti air, listrik dan telekomunikasi
5. Elemen institusional.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Keberadaan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai salah satu “unsur penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suana kondusif di tingkat lokal di daerahnya, yang secara kolektif akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata dalam konteks wilayah yang lebih luas. Peran dan kontribusi Pokdarwis tersebut perlu terus didukung dan dikembangkan, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing (Kementerian Pariwisata, 2012).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sempe adalah organisasi yang tumbuh, dari, oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai kepedulian, peran dan tanggung jawab terhadap kepariwisataan di destinasi Wisata Ai Beling, Pokdarwis Desa Sempe mempunyai kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepariwisataan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sekaligus membina dalam usaha terkait dengan kepariwisataan, motivasi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan wisata dengan melalui perwujudan Sapta Pesona.

Pokdarwis Desa Sempe diharapkan mampu mengerti dan memahami kondisi lingkungan, sosial dan budaya yang dimiliki destinasi wisata Ai Beling termasuk potensi wisata yang sudah ada, sehingga kegiatan pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam mengembangkan potensi pariwisata terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat program tersebut. Kelompok sadar wisata harus bisa mengatasi hambatan yang ada sehingga pengembangan potensi pariwisata dapat berjalan dengan optimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pariwisata

Dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor adalah sebagai berikut (Wiseza, 2017):

1. Faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata, yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan sapta pesona. Obyek wisata dalam pengembangannya tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat.
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan pariwisata diidentik dengan masalah dihadapi baik tercipta sendiri (internal) dan dari luar (eksternal), yaitu pihak yang mempunyai pengaruh yang besar serta posisi yang penting dalam membuat kebijakan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong (2007) mensintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara Holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun data primer diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Informan Penelitian

Informan Penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya agar lebih representatif. Adapun Informan dalam penelitian ini: kepala desa, ketua Pokdarwis, anggota Pokdarwis, dan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara. Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menyelesaikan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2007). Teknik wawancara dilakukan bertujuan untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsitingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekonstruksikan beragam hal.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka alat analisis yang akan digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Zidny, 2013), analisis data kualitatif dibagi menjadi empat, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verivication* (verifikasi/), *coclusion drawing* (kesimpulan).

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan/validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menekankan pada uji kredibilitas (Sugiyono, 2010). Pengujian kredibilitas data dilakukan menggunakan Triangulasi, yaitu data di cek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Informan

Informan penelitian merupakan sumber dari mana informasi diperoleh. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Informen Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Hamzah	Laki-Laki	SMA	Kepala Desa
2	Abdul Walid SE	Laki-Laki	S1	Ketua Pokdarwis
3	Muhlis Jayadi	Laki-Laki	SMA	Anggotan Pokdarwis
4	Arifin	Laki-Laki	SMA	Anggotan Pokdarwis
5	Jhon Sunadi	Laki-Laki	SMA	Masyarakat
6	Ependi	Laki-Laki	SMA	Masyarakat
7	Jalaluddin	Laki-Laki	SMA	Masyarakat
8	Chandra	Laki-Laki	SMP	Masyarakat
9	Muhammad	Laki-Laki	SMA	Masyarakat
10	Rangga Maulana	Laki-Laki	SMA	Masyarakat

Sumber: Data Primer, 2020.

Diskripsi Tanggapan Informan

1. Faktor Pendukung Pokdarwis Dalam Mengembangkan Pariwisata Ai Beling

a. Adanya dukungan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa

Dukungan pemerintah sangat penting bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Sumbawa melalui Dinas Pariwisata membentuk Pokdarwis. Pernyataan di atas disampaikan oleh Hamzah selaku Kepala Desa yang mengatakan bahwa:

“Pembentukan organisasi kepariwisataan Ai Beling di Dusun Kuang Amo Desa sempe Kecamatan Moyo Hulu berdasarkan saran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Dalam pengembangannya, pemerintah memberikan dukungan berupa bantuan sebesar Rp. 50.000.000,- pada tahun 2012 dan memberikan dana hibah sebesar Rp. 70.000.000,- untuk membangun dan memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana di Desa ini”.

b. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terdapat dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pada dunia kepariwisataan, sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk menentukan kemajuan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki, Pokdarwis memberikan pendidikan, pelatihan dan pengembangan kepada para anggotanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhlis Jayadi selaku anggota Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Kami dulu nggak tahu apa-apa tentang pengelolaan pariwisata, kami dan kawan-kawan mendapatkan bimbingan dari pemerintah daerah dan pengelola senior. Kami diberikan pelatihan sebagai pemandu wisata, pemandu outbound, pemandu tubing sehingga dapat melayani tamu yang berkunjung secara maksimal”.

2. Faktor Penghambat Pokdarwis Dalam Mengembangkan Pariwisata Ai Beling

a. Kurangnya partisipasi masyarakat

Mengembangkan pariwisata di suatu daerah tentu perlu dukungan dari masyarakat sekitar. Dukungan dari masyarakat sekitar akan mempercepat pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata. Pada masa perintisan wisata Ai Beling banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap pembangunan dan pengembangan wisata. Hal tersebut dikatakan oleh Arifin selaku anggota Pokdarwis.

“Dulu kami di pandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat, sering dikatakan ngimpi, berangan-angan sehingga sangat sedikit dari mereka yang ikut berpartisipasi. Namun saya memahami mungkin semua itu karena mereka belum mengerti”.

b. Kurangnya kesadaran dan aktualisasi Sapta Pesona

Masyarakat Desa belum mempunyai kesadaran dan aktualisasi terhadap Sapta Pesona seperti aspek keindahan, tentunya hal ini menjadi penghambat berkembangnya suatu pariwisata suatu daerah. Karena keindahan merupakan salah satu unsur dari Sapta Pesona. Hal itu diungkapkan oleh Jhon Sunadi, salah satu masyarakat Dusun Kuang Amo Desa sempe Kecamatan Moyo.

“Untuk mewujudkan berkembangnya sebuah pariwisata kan harus mewujudkan Sapta Pesona, salah satu unsur dari Sapta Pesona adalah keindahan mas. Nah beberapa dari warga kami itu masih melakukan kegiatan di luar rumah, karena bangunan nya di luar, terpisah dari rumah, seumpama ada wisatawan berkunjung kan nggak bagus dilihat mas, bisa dibilang mengganggu pemandangan. Namun kami selalu mensosialisasikan sedikit demi sedikit agar warga dapat melakukan kegiatan di dalam rumah dan juga menjaga keindahan Desa”.

3. Dampak Pokdarwis Terhadap Pengembangan Pariwisata Ai Beling

a. Ai Beling sebagai tujuan wisata terbaik

Pada sebuah desa wisata tentunya terdapat suatu organisasi yang bergerak dalam pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan pariwisata Pokdarwis merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam pengelolaan, pengembangan, dan pembangunan pariwisata Ai Beling. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Abdul Walid, SE.:

“Sekarang khususnya wisata Ai Beling sudah mempunyai lahan parkir, jalan untuk ke lokasi juga lebih lebar dari yang dulu mas, Terus objek wisata kami bertambah ada wisata Out bond, tubing mountainering, dan lain-lain”.

b. Kunjungan wisatawan meningkat

Setelah Ai Beling dikelola Pokdarwis kunjungan wisatawan yang berkunjung meningkat. Kunjungan wisatawan tidak hanya berasal dari domestik saja akan tetapi juga berasal dari mancanegara. Salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Ai Beling adalah Obyek wisata Ai Beling yang notabene ikon Desa Sempe. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin selaku anggota Pokdarwis yang mengatakan bahwa:

“Sekarang Ai Beling menjadi ikon Desa Sempe, dihari biasa Ai Beling bisadikunjungi sekitar 50-100 pengunjung, kalau akhir pekan bisa 2x lipat bahkan lebih mas”.

c. Terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa

Salah satu tujuan Pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisata Ai Beling untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa. Sebisa mungkin sektor-sektor pariwisata di Desa dikelola oleh masyarakat Desa itu sendiri, sehingga dapat menjadikan pekerjaan bagi mereka dan menambah penghasilan bagi mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamzah selaku Kepala Desa yang mengatakan bahwa:

“Wisata Ai Beling saat ini mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Warga dapat berjualan walaupun cuma jualan minuman dan gorengan. Selain itu warga ada juga yang bersama-sama dengan pengurus dan teman-teman menjadi pengelola outbond, jugamengelola homestay, menjual souvenir mas. Ya alhamdulillah hasilnya cukup buat tambah-tambah mas”.

Pembahasan

Pokdarwis Desa sempe merupakan lembaga di tingkat masyarakat yang mana anggotanya sangat peduli akan potensi pariwisata yang dimiliki Desa. Awal berdirinya Pokdarwis berasal dari kepedulian beberapa warga Sempe yaitu anggota Komunitas Pecinta Alam akan potensi pariwisata yang dimiliki di Desa, mereka menyadari bahwa pariwisata Ai Beling Dusun Kuang Amo Desa Sempe mempunyai potensi pariwisata yang sangat bagus. Pokdarwis menyakini bahwa apabila potensi pariwisata yang dimiliki dikelola dan dikembangkan dengan baik akan menjadikan Ai Beling sebagai destinasi wisata unggulan.

Pokdarwis merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam melakukan pengembangan pariwisata. Lembaga ini berperan sebagai penggerak kepariwisataan di Desa, mereka merancang strategi dalam mengembangkan potensi pariwisata Ai Beling. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat, maka dapat dirumuskan strategi alternatif dalam mengembangkan potensi wisata Ai Beling, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis

Sebagai lembaga penggerak kepariwisataan, Pokdarwis mempunyai peran dalam mengelola mengembangkan obyek wisata Ai Beling. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya pengelola yang terampil. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan serta bimbingan dari pengelola yang kompeten dan berpengalaman.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan

Keunggulan alamiah pada lokasi wisata Ai Beling tidak kalah dengan destinasi wisata di daerah lain. Melalui pembentukan Pokdarwis diharapkan dapat menjadi penggerak pengembangan potensi wisata yang dimiliki Desa. Selain itu, Pokdarwis mempunyai tanggung jawab untuk membangun dan menumbuhkan pemahaman kepariwisataan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat

berpartisipasi dalam melestarikan dan memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan.

3. Perbaikan obyek wisata

Pengembangan pariwisata harus didukung sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, perbaikan obyek wisata harus dilakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana wisata seperti biro perjalanan, alat transportasi, penginapan, rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Hal itu bertujuan agar para pengunjung merasa nyaman selama berada di lokasi wisata Ai Beling.

4. Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain atau organisasi masyarakat

Peran pengelolaan dan pengembangan obyek wisata Ai Beling tidak hanya menjadi tanggungjawab Pokdarwis, namun sinergitas dan kemitraan dengan *stakeholder* terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan mutlak diperlukan. Menyamakan pandangan antara pengelola dengan pemerintah maupun swasta serta organisasi masyarakat lainnya dilakukan guna menghindari risiko terjadinya konflik dikemudian hari yang dapat menghambat pengembangan kepariwisataan Ai Beling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang peran Pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata Ai Beling Dusun Kuang Amo Desa sempe Kecamatan Moyo, maka dapat dirumuskan strategi alternatif dalam mengembangkan potensi wisata Ai Beling, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan
3. Perbaikan obyek wisata
4. Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain atau organisasi masyarakat.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pokdarwis diharapkan membuat program-program yang lebih variatif sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan pariwisata.
2. Bagi masyarakat di desa diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata di desa.
3. Bagi lembaga pendukung agar secara maksimal memberi dukungan dalam strategi pengembangan Pariwisata di Ai Beling Dusun Kuang Amo Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu.

DAFTAR RUJUKAN

Anita, Sulityaning G. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Padawisata Kendiri). Kediri.

- Arizona, Riza. 2018. Analisis dan Pengembangan Pariswisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung). *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Raden Intan.
- Gunawan, Anita Sulistyaning. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Skripsi*. Kediri.
- Hadiwijoyo. 2012. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata.
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. Kerjasama Antara Para Stakeholders Untuk Menggerakkan Pariwisata.
- Kementrian Pariwisata. 2012. Pengertian Kelompok Sadartwisata (Pokdarwis)
- Oka A. Yoeti ,1983. Pengertian Pengembangan Pariwisata
- Putra, Theofilus Retmana. 2010. Peran Pokdarwis Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Bantul.
- Rosita Desiati, 2013. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- Sarwono. 2011. Tinjauan Menegenai Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Serta Pengertian Peran-Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- Suwantoro, 2001. Menjelaskan Bahwa Unsur Pokok Yang Harus Mendapat Perhatian Guna Menunjang Pengembangan Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata.
- Suryawan, Agung. 2011. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahap Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). *Skripsi*. Temanggung.
- Suwanto, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit: Andi Yokyakarta.